



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2075 - 2081

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pembelajaran Konstruktivisme Berbantuan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa ada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar

Maulida Adhiyah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: maulidaadhiyah@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman yang dilakukan oleh individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran konstruktivisme berbantuan media konkret karena materi disampaikan dalam bentuk nyata. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK atau Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada semester II di SD Negeri 1 Glanggang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIA SD Negeri 1 Glanggang tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran konstruktivisme berbantuan media pembelajaran benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIA pada materi bangun ruang. Hal ini dibuktikan dengan hasil rerata kelas pada siklus I sebesar 68,8 meningkat pada siklus II sebesar 78,8. Penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya tentang bangun ruang sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Konstruktivisme, Media Benda Konkret, Bangun Ruang.

Abstract

Constructivism learning is learning that emphasizes the process of constructing knowledge through experiences carried out by individuals. This study aims to determine the increase in student learning outcomes through constructivism learning assisted by concrete media because the material is delivered in real form. This study used PTK research or Classroom Action Research which was carried out in the second semester at SD Negeri 1 Glanggang. The subjects of this study were 25 students in sixth grade of SD Negeri 1 Glanggang for the 2021/2022 academic year. The results of the study show that constructivism learning assisted by concrete object learning media can improve the learning outcomes of class VIA students in geometric material. This is evidenced by the class average results in cycle I of 68.8, an increase in cycle II of 78.8. The use of concrete object media can increase student learning motivation and assist students in constructing their knowledge of geometric shapes so that learning is more meaningful and can improve student learning outcomes.

Keywords: *Constructivism Learning, Concrete Material Media, Build Space.*

Copyright (c) 2023 Maulida Adhiyah

✉ Corresponding author :

Email : maulidaadhiyah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.4988>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 4 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Matematika di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi keadaan dalam kehidupan yang selalu berkembang. Pembelajaran yang dapat diperoleh dari matematika adalah berlatih bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif. Selain itu, pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Marpaung dalam (Permatasari 2021) menjelaskan bahwa matematika sekolah merupakan bagian dari matematika yang dipilih atas dasar kepentingan pengembangan kemampuan dan kepribadian peserta didik serta perkembangan ilmu dan teknologi serta dapat sejalan dengan tuntutan kepentingan peserta didik menghadapi kehidupan masa depan. Salah satu materi dalam pelajaran matematika yang juga digunakan dalam kegiatan sehari-hari adalah materi bangun ruang. Bangun ruang adalah sebuah bangun yang berbentuk tiga dimensi dengan sisi sebagai batas dan memiliki volume atau isi. Bangun ruang merupakan salah satu materi dalam pelajaran matematika yang banyak dijumpai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Didalam materi bangun ruang peserta didik dituntut untuk memahami apa itu bangun ruang, macam-macam bangun ruang, sifat-sifat bangun ruang, menghitung luas permukaan maupun volume bangun ruang.

Tujuan pembelajaran matematika menurut kurikulum 2013 adalah memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan dengan symbol, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Malala and Basrie 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut maka pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan keadaan siswa agar apa yang disampaikan dapat mudah diterima.

Pembelajaran matematika dalam pelaksanaannya harus disajikan dengan menarik dan disesuaikan dengan tahapan berpikir siswa sekolah dasar. Pembelajaran harus dikemas sesuai dengan porsi usia dan tahapan berpikir sehingga pembelajaran matematika tersampaikan secara efektif dan meminimalisir anggapan masyarakat pada umumnya bahwa matematika itu sulit (Nabila 2021). Pembelajaran pada materi bangun ruangpun harus disampaikan dengan memperhatikan porsi usia dan tahapan berpikir siswa sehingga apa yang disampaikan akan mudah diterima oleh siswa.

Untuk dapat menguasai materi yang sedang dipelajari, maka seharusnya guru memperhatikan segala aspek dan karakteristik pada peserta didik. Anak usia SD/MI berada pada kisaran usia 7-12 tahun. Pada masa ini menurut Piaget, anak mengalami perkembangan kognitif pada tahap ketiga yaitu masa operasional konkret. Pada tahap ini anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, namun hanya terbatas pada objek fisik yang ada pada saat itu. Tanpa objek fisik dan nyata di hadapan mereka, anak-anak pada tahap ini masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas logikanya (Nuryati and Darsinah 2021). Pada masa ini anak sudah dapat melakukan berbagai tugas yang konkrit, namun belum bisa berpikir formal dan abstrak. Penggunaan benda-benda konkret akan membantu anak dalam memahami operasi logis.

Siswa pada tahap berpikir konkret akan kesulitan apabila matematika disajikan dalam bentuk abstrak. Pada kenyataannya matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian orang. Beberapa peserta didik kurang antusias dan kurang semangat saat mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar matematika yang diperoleh dibawah rata-rata. Hal ini juga dikarenakan kurangnya media atau strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.

Untuk dapat menjembatani antara tahap berpikir peserta didik dengan materi bangun ruang pada pelajaran matematika agar bisa diterima peserta didik dengan efektif maka diperlukan sebuah pembelajaran yang tepat agar penyampaian materi dapat diterima peserta didik dengan menyenangkan dan menjadi pembelajaran bermakna, maka pembelajaran dilakukan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme. Konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang membahas sebuah proses belajar yang dilakukan oleh

seorang anak dengan membangun pengetahuannya melalui pengalaman yang berbeda dalam tiap anak (Sugrah 2020).

Prinsip paling umum dan esensial dari pembelajaran konstruktivisme adalah siswa memperoleh banyak pengetahuan tidak terbatas hanya didalam kelas saja. Model konstruktivisme lebih menekankan pada penerapan konsep *learning by doing* yaitu siswa mempelajari sesuatu melalui kegiatan manual (Anggraeni 2019). Dari pernyataan tersebut pembelajaran Matematika akan lebih bermakna jika materi yang diberikan disajikan dengan berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya duduk menerima penjelasan dari guru tetapi belajar dengan melakukan untuk memperoleh pengetahuan.

Selain itu juga dibutuhkan sebuah media yang yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Heinich dalam Novi menyatakan bahwa "*medium (plural, media) is a channel of communication, refers to anything that carries information between a source and receiver*" (Kristiani and Prasetyo 2016). Penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh positif dan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan ajar (Inayahtur Rahma, Sutadji, and Aynin 2023).

Dari pernyataan tersebut dapat diuraikan bahwa media adalah segala alat yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswanya. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menarik akan memudahkan siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna dan memahami apa yang dipelajarinya. Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang merupakan solusi untuk masalah tersebut. Pembelajaran menggunakan media benda konkret pada bangun ruang akan membantu siswa belajar sebuah materi dalam bentuk konkret.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah 2019) bahwa penggunaan alat peraga pada materi bangun ruang di kelas V MI Miftahul Ulum Pondok Labu Jakarta Selatan sangat membantu siswa dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak sedangkan tahapan perkembangan siswa masih pada tahap operasional konkret. Penelitian serupa juga dilaksanakan oleh (Aeni, Darusman, and Mahendra 2019) dengan hasil memberikan pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dengan benda konkret terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan di kelas V pada materi volume balok. Penggunaan media pembelajaran dapat menggunakan media benda konkret melalui benda-benda yang sering kita jumpai disekitar kita seperti barang-barang bekas yang dapat di daur ulang.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa media benda konkret dapat mempermudah penyampaian materi yang bersifat abstrak khususnya pada mata pelajaran matematika. Melalui media pembelajaran yang konkret siswa akan lebih mudah menerima konteks dari materi yang sedang mereka pelajari. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Winarbin 2020), hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media benda konkret. Peningkatan ini ditandai dengan adanya keaktifan siswa memberikan tanggapan, keterlibatan dalam kelompok, keberanian bertanya, mengemukakan pendapat, berkomunikasi dengan teman, kerja sama, kesungguhan dalam mengerjakan tugas dan kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi bangun ruang secara efektif. Media pembelajaran yang bersifat konkret akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Penggunaan media ini juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada pelajaran karena siswa tidak hanya mendengarkan atau melihat guru menjelaskan materi dan menulisnya di papan tulis, tetapi mereka dapat menggali materi dari media yang disajikan. Adanya media konkret ini juga memberikan pengalaman pada siswa untuk menggali pengetahuan terkait materi yang akan dipelajarinya sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena dalam hal ini mereka dilibatkan untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme dimana saat peserta didik belajar dengan bantuan media konkret bangun ruang mereka akan terlibat aktif dalam pembelajaran dengan mempelajari sendiri sifat-sifat bangun ruang, cara membuat bangun

ruang dengan membuat jaring-jaring, menjelaskan karya mereka didepan teman-temannya dan dapat memahami materi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Dari uraian diatas maka penelitian ini perlu dilaksanakan untuk memberikan suasana yang baru dalam pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran matematika. Penggunaan media benda konkret akan membantu peserta didik mendapatkan pembelajaran bermakna dengan proses menggali pengetahuannya sendiri dan pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian PTK atau Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada semester II di SD Negeri 1 Glanggang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIA SD Negeri 1 Glanggang tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat komponen sesuai dengan model Kemmis dan Mac Taggart. Siklus I dilakukan untuk memperoleh data pertama pada pembelajaran. Jika hasil dari siklus I tidak mengalami kenaikan maka kegiatan pembelajaran dilakukan lagi pada siklus kedua. Komponen tersebut adalah: a) Perancangan (*planning*); b) Pelaksanaan (*action*); c) Observasi (*observation*), dan d) Refleksi (*reflection*) (Kurniasari, Koeswanti, and Radia 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: a) Tes, yang digunakan untuk memperoleh tes data hasil belajar siswa. Data tes ini diambil pada setiap siklus yang terdiri dari dua siklus, sehingga setiap siklus diperoleh data post test siswa; b) Observasi, digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan proses siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media benda konkret bangun ruang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus. Dari 25 peserta didik dalam satu kelas diperoleh bahwa nilai tertinggi dalam *pre test* adalah 70 dan nilai terendah 30 dengan rerata kelas 52,4. Hal ini dikarenakan pembelajaran materi bangun ruang dilakukan hanya dengan mengulang kembali materi bangun ruang yang diperoleh siswa di kelas 5.

Dari permasalahan yang ada peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan peneliti mengidentifikasi bahwa permasalahan yang terjadi perlu adanya peningkatan pemahaman terhadap materi bangun ruang pada kelas VIA. Dari tahap perencanaan inilah peneliti mencoba menggunakan metode konstruktivisme berbantuan media benda konkret sebagai salah satu solusi dari permasalahan.

Kemudian pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan tindakan kelas dengan mengajak siswa membuat bangun ruang dari bahan sederhana yaitu kertas manila. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret dilakukan dengan langkah-langkah kelas dibuka dengan salam dan dilanjutkan apersepsi oleh guru. Setelah itu siswa diminta memahami pengertian bangun ruang dan mengamati benda konkret berbentuk bangun ruang dengan dibantu guru menjelaskan pengertian bangun ruang beserta sifat-sifatnya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Secara berkelompok siswa membuat bentuk-bentuk bangun ruang dari jaring-jaring yang telah disediakan. Siswa secara berkelompok mempresentasikan bangun ruang yang telah dibuatnya serta menjelaskan sifat-sifat bangun ruang. Kegiatan ini dilakukan agar siswa lebih memahami pengertian dan sifat-sifat bangun ruang dari bentuk benda aslinya serta melatih siswa percaya diri dalam mengomunikasikan karya mereka. Dalam tahap ini, peneliti berperan sebagai pelaksana dan pengamat penelitian tindakan kelas.

Tahap selanjutnya yaitu observasi, dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi kepada objek penelitian untuk mendapatkan data tentang penelitian tindakan kelas yang sedang dilakukan. Setelah pelaksanaan observasi, diperoleh sebuah data untuk direfleksi apakah ada peningkatan dari

tindakan kelas yang dilakukan. Apabila hasil tindakan kelas yang dilakukan kurang dari target yang ditentukan maka tindakan kelas dilakukan dalam tahap kedua.

Penentuan keberhasilan tindakan kelas dilakukan dengan adanya post test di setiap siklus. Maka dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian setelah pemberian tindakan dengan bantuan media benda konkret diperoleh rerata kelas pada siklus I sebesar 68,8. Hasil dari siklus I menunjukkan nilai tertinggi siswa diperoleh 90 dan nilai terendah 40.

Berdasarkan refleksi dan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari sebelum tindakan, namun belum mencapai target. Untuk memberikan penguatan materi bangun ruang peneliti memberikan tindakan dan penguatan ulang sehingga siswa lebih memahami konsep materi bangun ruang. Maka dilakukanlah perbaikan dan dilanjutkan pada penelitian ke siklus II.

Pada siklus II siswa memperoleh rerata kelas sebesar 78,8 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar dari pelaksanaan tindakan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar siswa

No.	Aspek yang dibandingkan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah nilai	1310	1720	1970
2	Rata-rata nilai	52,4	68,8	78,8
3	Nilai tertinggi	70	90	100
4	Nilai terendah	30	40	60
5	Jumlah siswa tuntas	8	19	22
6	Jumlah siswa tidak tuntas	17	6	3
7	Persentase ketuntasan klasikal	32%	76%	88%

Berdasarkan tabel diatas peningkatan persentase rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 16,4% dan ketuntasan klasikal sebanyak 44%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 10% dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 12%. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran secara konstruktivisme dengan menggunakan media benda konkret bangun ruang siswa dapat memahami materi bangun ruang, jenis-jenisnya beserta sifat-sifatnya, cara membuat serta bentuk dari jaring-jaring bangun ruang.

Pembelajaran secara konstruktivisme dengan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi bangun ruang karena menyajikan materi pembelajaran secara nyata, peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, pembelajaran lebih menarik perhatian mereka, peserta didik mudah memahami materi pembelajaran karena penggunaan media memperjelas materi pembelajaran. Sebagaimana konsep pembelajaran konstruktivisme adalah pengetahuan bukan sebuah paket fakta-fakta, konsep atau kaidah yang dapat diambil atau diingat kapan saja. Manusia harus membangun pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Teori konstruktivisme menekankan pada siswa sebagai pembelajar yang aktif sehingga dalam penerapannya teori konstruktivisme sering disebut sebagai strategi pengajaran yang berpusat pada siswa (*student centered instruction*). Di ruang kelas guru hanya menjadi pemandu siswa bukan sebagai seseorang yang bijaksana diatas panggung. Guru membantu siswa menemukan makna mereka sendiri dan bukan sebagai pengendali semua kegiatan di dalam kelas (Verrawati 2015). Pembelajaran konstruktivisme menekankan pada kegiatan pembelajaran dimana siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri dari kegiatan yang dilakukan

selama pembelajaran. Pada pembelajaran ini siswa berperan lebih aktif membangun pengetahuannya, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Adapun fungsi media benda konkret dalam jurnal (Retno Nuzilatus S, 2011) adalah memperjelas pesan agar tidak terlalu verbal, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, tenaga, dan daya indera, menimbulkan semangat belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dan guru, memungkinkan peserta didik mandiri sesuai bakat dan kemampuannya. Selain itu dengan siswa terlibat untuk mempraktekkan membuat berbagai bentuk bangun ruang pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dimana siswa mendapatkan informasi yang dipelajari secara bermakna dan lebih lama diingat. Belajar dengan mempraktekkan atau belajar aktif memiliki banyak manfaat untuk menumbuhkan kemampuan serta menggali potensi peserta didik dan membentuk pengetahuan, keterampilan serta pengalaman.

Pada proses pembelajaran seperti ini peserta didik terlibat aktif, dibimbing oleh guru untuk mencari tahu, mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban atas sesuatu, mengelola dan mempresentasikan apa yang diperolehnya secara komunikatif. Selain itu hal ini juga menjadi ajang pelatihan bagi peserta didik agar memiliki keterampilan dalam menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya (Surahman and Fauziati 2021).

Penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran konstruktivisme berbantuan media benda konkret pada materi bangun ruang dengan metode pembelajaran, dimana siswa ikut terlibat dalam pembuatan media bangun ruang sehingga siswa lebih mudah memahami materi bangun ruang beserta macam-macamnya dan sifat-sifatnya serta dapat dimanfaatkan dalam pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme bahwa dalam pelaksanaannya guru hanya sebagai fasilitator dan siswa lebih berperan aktif.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winarbin 2020) bahwa dalam pelaksanaannya siswa terlihat lebih aktif, ikut terlibat kerja sama dalam kelompok, aktif dalam berkomunikasi dengan teman sekelompoknya, dan mampu mempresentasikan hasil media yang mereka buat di depan kelas. Peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tersebut memberikan pengalaman yang belajar bagi siswa sehingga mereka dapat mengkonstruksi pengetahuan yang mereka peroleh dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari kedua siklus meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konstruktivisme berbantuan media pembelajaran benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIA materi bangun ruang. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa meningkat. Penggunaan media benda konkret membantu siswa dalam memahami materi karena siswa belajar melalui benda konkret bukan hanya sebuah konsep. Sehingga diperoleh hasil rerata kelas pada siklus I sebesar 68,8 dan meningkat pada siklus II sebesar 78,8. Maka dapat dinyatakan penggunaan media benda konkret dapat membantu siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya tentang bangun ruang sehingga pembelajaran lebih bermakna dan hasil belajar meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Helsa, Yull. 2019. *Al Qur'an Dan Matematika Ke Sd An*. Malang: Cv Irdh
- Jalmur, Nizwadi. 2016. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Kustandi, Cecep. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana

- 2081 *Pembelajaran Konstruktivisme Berbantuan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar – Maulida Adhiyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.4988>
- Khadijah. 2020. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Khotimah, S. H. 2019. “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang.” 3:48–55.
- Aeni, Wulan Nur, Yus Darusman, And Hatma Heris Mahendra. 2019. “Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika.” *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series* 2(2):148. Doi: 10.20961/Shes.V2i2.38558.
- Anggraeni, Aisyah. 2019. “Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pkn Sd Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” *Jurnal Ppkn & Hukum* 14(2):32.
- Ariyanto, Agus, Priyayi, Desy Fajar, Dewi Lusiawati. 2011. “Penggunaan Media Pembelajaran Biologi.” *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi* 91:1–13.
- Inayahtur Rahma, Fatikh, Eddy Sutadji, And Aynin Aynin. 2023. “Urgensi Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Minat Siswa Belajar Matematika / The Urgency Of Learning Media In Mathematics Learning In View Of Students’ Interest In Learning Mathematics.” *Journal Al-Mudarris* 6(1):34. Doi: 10.32478/Al-Mudarris.V6i1.1259.
- Khotimah, S. H. 2019. “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang.” 3:48–55.
- Kristiani, Novi, And Zuhdan Kun Prasetyo. 2016. “Keefektifan Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Benda Konkret Pada Kelas V Sd Timuran.” *Jurnal Prima Edukasia* 4(2):163. Doi: 10.21831/Jpe.V4i2.7791.
- Kurniasari, Ekka, Henny Dewi Koeswanti, And Elvira Hoesein Radia. 2019. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Make A Match Berbantuan Media Konkret Kelas 4 Sd.” *Jtam / Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika* 3(1):40. Doi: 10.31764/Jtam.V3i1.761.
- Malala, Syamsuddin, And Basrie Basrie. 2021. “Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Berbasis Android.” *Jurnal Informatika Wicida* 10(1):17–25. Doi: 10.46984/Inf-Wcd.1195.
- Nabila, Nasrin. 2021. “Konsep Pembelajaran Matematika Sd Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget.” *Jkpd / Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 6(1):69–79.
- Nuryati, Nuryati, And Darsinah Darsinah. 2021. “Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3(2):153–62. Doi: 10.36232/Jurnalpendidikandasar.V3i2.1186.
- Permatasari, Kristina Gita. 2021. “Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 17(1):68–84.
- Sugrah, Nurfatimah Ugha. 2020. “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains.” *Humanika* 19(2):121–38. Doi: 10.21831/Hum.V19i2.29274.
- Surahman, Yugga Tri, And Endang Fauziati. 2021. “Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3(2):137–44. Doi: 10.36232/Jurnalpendidikandasar.V3i2.1209.
- Verrawati, As Jannah. 2015. “Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif Di Sd.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(11):1–15.
- Winarbin, Giyarti. 2020. “Penggunaan Media Benda Konkret Guna Meningkatkan Kemampuan Hitung Bangun Datar Dan Ruang.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (Jipk)* 5(3):1–9.